

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI PENDERITA *TUBERCULOSIS MULTIDRUG RESISTANT* (TB-MDR) DI POLI TB RO CEMPAKA UOBK RSUD R SYAMSUDIN SH

Syifa Fauziah Maqbullah <sup>1</sup>

<sup>1</sup>RSUD R Syamsudin SH  
syifafauziahmaqbullah@gmail.com

## Abstrak

*Tuberculosis Multidrug Resistant (TB-MDR) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis yang resisten terhadap minimal dua obat anti TB yaitu Isoniazid dan Rifampicin serta satu atau lebih obat anti tuberkulosis (OAT). Di UOBK RSUD R Syamsudin SH terdapat jumlah kasus TB MDR sejak Maret 2021 – April 2023 sebanyak 40 orang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita TB MDR di UOBK RSUD R Syamsudin SH. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya yang sakit. Efikasi diri merupakan persepsi diri atau keyakinan diri mengenai kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan, juga sebagai salah satu faktor penentu dalam kesiapan penderita menjalani pengobatan TB MDR. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dan sampel sebanyak 35 responden (total sampling). Analisis hipotesis menggunakan korelasi somers'd. Hasil penelitian sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik dan efikasi diri tinggi. Hasil uji korelasi didapatkan p-value 0.000 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita TB MDR di UOBK RSUD R Syamsudin SH. Disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita TB MDR. Diharapkan UOBK RSUD R Syamsudin SH mempertahankan dan meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan efikasi diri penderita TB MDR sehingga dapat patuh menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang ditentukan.*

**Kata Kunci :** *Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, TB MDR*

## I. PENDAHULUAN

Keluarga berperan sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui pengetahuan dan perilaku, mendukung seluruh anggota keluarga lainnya dengan tujuan yang sama, berdasarkan kebutuhan anggota keluarga yang sakit yang sangat membutuhkan dukungan emosional keluarga (Hasanah, 2018).

Friedman (2016) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan penerimaan yang digunakan sebagai sistem pendorong bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga akan selalu siap membantu saat dibutuhkan. Dukungan ini berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga yang positif atau negatif akan memiliki pengaruh terhadap efikasi diri seseorang yang sedang sakit (Prasetyaningsih, dkk 2022).

Istilah efikasi diri menurut Bandura (1986) yaitu untuk menjelaskan tentang keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Erlina, 2020). Kinasih (2012) dan Hendriani (2013) dalam Iqbal (2018) bahwa efikasi diri adalah motivasi atau keyakinan seseorang tentang pengendalian perilaku tertentu untuk meningkatkan keinginan seseorang agar cepat sembuh dari sakit atau suatu penyakit. Penderita dengan efikasi diri yang rendah ini akan menyebabkan kegagalan pengobatan (Hasanah, 2018).

Salah satu dari penyakit menular ini adalah penyakit Tuberkulosis. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi dari Kementerian Kesehatan RI 2018 di Rumah Sakit Hasan Sadikin yang menjadi pusat rujukan penanganan pasien TB MDR di Jawa Barat sejak tahun 2012 sampai dengan bulan Februari 2015 tercatat sebanyak 1.982 orang suspek TB MDR yang diperiksa dahaknya dan 384 orang yang terdiagnosis TB MDR.

Menurut Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Sukabumi (2022) menyebutkan jumlah kasus TB suspek di Kota Sukabumi telah mencapai 564 orang dan yang terduga kasus TB MDR sebanyak 20 orang dan 1 orang telah meninggal dunia, ini diakibatkan kelalaian atau ketidakpatuhan dalam program pengobatan dan tidak lagi mengonsumsi obat atau drop out pengobatan.

Tahun 2021 Unit Organisasi Bersifat Khusus (UOBK) RSUD R. Syamsudin SH sebagai rumah sakit type B yang menjadi Rumah Sakit rujukan regional di daerah Jawa Barat memiliki ruang TB Resisten Obat (RO). Sejak tahun 2021-2023 terjadi peningkatan angka kunjungan pasien yang datang ke Poli TB Ro Cempaka untuk setiap bulannya, artinya jumlah pasien yang terdiagnosis TB MDR dari bulan ke bulan untuk setiap tahunnya terus bertambah, didapatkan data jumlah kasus TB MDR sejak Maret 2021 hingga Januari 2023 sebanyak 65 orang dengan 8 orang telah dinyatakan telah selesai pengobatan, 9 orang dinyatakan meninggal, 5 orang menolak pengobatan dan 13 orang mengalami gagal pengobatan paduan jangka pendek sehingga beralih ke pengobatan paduan jangka panjang.

Disebutkan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Monita (2021) terhadap 42 pasien TB MDR bahwa 60,9% penderita mendapat dukungan keluarga yang baik. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Jasmiati, dkk (2017) terhadap 68 responden, sebanyak 52,9% responden menganggap dukungan keluarga yang mereka terima mendukung, sedangkan sebanyak 47,1% responden mengatakan dukungan keluarga yang mereka terima tidak mendukung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi pada tanggal 23 Februari 2023 dengan melakukan wawancara pada 5 orang penderita TB MDR, didapatkan informasi bahwa 2 dari 5 orang penderita TB MDR memiliki efikasi diri tinggi dan datang ke Poli TB RO Cempaka diantar oleh keluarga. 3 dari 5 orang lainnya memiliki efikasi diri rendah dan sering datang sendiri ke Poli TB RO Cempaka. 2 dari 5 orang penderita TB mengatakan keluarga jarang mengingatkan untuk memakai masker di rumah, 1 penderita lainnya mengatakan sudah bosan dengan penyakitnya serta pengobatan yang rumit dan merasa membebani keluarga serta merasa kurang diperhatikan oleh keluarganya, sedangkan 2 penderita lainnya mengatakan sulit melakukan aktivitas sehari-hari karena sakit yang diderita dan ingin cepat sembuh, 2 penderita lainnya mengatakan keluarga selalu mengingatkan untuk selalu pakai masker, tidak batuk dan tidak buang dahak sembarangan serta rutin untuk kontrol ke poli TB RO Cempaka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita TB MDR di UOBK RSUD R Syamsudin SH.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien TB MDR yang berobat jalan di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi sebanyak 44 orang dan sampel 44 orang, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dan yang lainnya yaitu 5 orang telah dijadikan sebagai sampel *study* pendahuluan, 4 lainnya tidak memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi penderita TB MDR yang bersedia menjadi responden, pasien bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi secara aktif serta bisa baca tulis, pasien berusia >17 tahun, yang masih menjalani pengobatan, dan

tinggal bersama keluarga. Adapun kriteria eksklusi adalah penderita TB MDR yang ketika dilakukan penelitian terjadi penurunan kondisi, penderita TB MDR yang tuntas pengobatan. Uji validitas dan uji reliabilitas mengacu pada penelitian yang sudah ada sebelumnya. Teknik analisis menggunakan uji *somers'd*.

Surat etik penelitian ini diberikan oleh komisi etik STIKes Sukabumi No : 000071/KEP STIKES SUKABUMI/2023.

### III. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur (Tahun)		
	17-25	7	20
	26-35	7	20
	36-45	8	22,8
	46-55	11	31,4
	56-65	1	2,9
	>65	1	2,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	54,3
	Perempuan	16	45,7
3	Pendidikan		
	SD	2	5,7
	SMP	6	17,2
	SMA	18	51,4
	Perguruan Tinggi	9	25,7
4	Pekerjaan		
	Bekerja	17	48,6
	Tidak Bekerja	18	51,4
5	Lama Perawatan		
	2 Hari	55	14,8
	3 Hari	258	69,4
	4 Hari	59	15,8
6	Status Perkawinan		
	Menikah	25	71,4
	Belum Menikah	8	22,9
	Janda/ Duda	2	5,7
7	Lama Menderita (Bulan)		
	9-11	17	48,6
	18-24	18	51,4

Berdasarkan tabel 1, menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia .46-55 tahun sebanyak 11 responden (31,4%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (54,3%), pendidikan SMA sebanyak 18 responden (51,4%), tidak bekerja sebanyak 18 responden (51,4%), berstatus menikah sebanyak 25 responden (71,4%) dan lama menderita TB MDR selama 18-24 bulan sebanyak 18 responden (51,4%).

#### 2. Analisis Univariat

**Tabel 2. Analisis Univariat**

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Baik	15	42,9
	Cukup	9	25,7
	Kurang	11	31,4
2	Efikasi Diri		
	Tinggi	17	48,6
	Sedang	8	22,8

Rendah

10

28,6

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang diperoleh penderita TB MDR yaitu baik sebanyak 15 responden (42,9%). Adapun pada variable efikasi diri sebagian besar efikasi diri yang diperoleh penderita TB MDR yaitu tinggi sebanyak 17 responden (48,6%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Efikasi Diri						Jumlah	%	d	p-Value
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%				
Baik	10	66,7	3	20	2	13,3	15	100	0,411	0,001
Cukup	6	66,7	1	11,1	2	22,2	9	100		
Kurang	1	9,1	4	36,3	6	54,6	11	100		
<b>Jumlah</b>	17	48,5	8	22,8	10	28,5	35	100		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 10 responden (66.7%), sedangkan dukungan keluarga cukup sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 6 responden (66.7%), serta dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki efikasi diri rendah sebanyak responden (54,6%)

Berdasarkan hasil p-value 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita *Tuberculosis Multidrug Resistant* (TB MDR) di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH.

## IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil uji statistic variabel dukungan keluarga dengan variabel efikasi diri menggunakan kolerasi *somer's d* diperoleh nilai *P-value* = 0.001, yang berarti <0.05 terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita *Tuberculosis Multidrug Resistant* (TB MDR) di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi pada uji statistic kolerasi *somers'd* antara dukungan keluarga dan efikasi diri sebesar 0.411, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan efikasi diri berhubungan secara positif. Hubungan positif (*positive correlation*) berarti terjadi hubungan searah antara dukungan keluarga dan efikasi diri, yaitu jika kategori efikasi diri naik maka kategori dukungan keluarga pun naik ataupun sebaliknya. Koefisien kolerasi merupakan suatu nilai yang menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dengan fungsi linier atau mendekati linier (Supranto, 2008 dalam Hasanah, 2018). Sehingga, dapat dikatakan bahwa keeratan Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Penderita TB MDR di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH secara linier adalah sebesar 0.411, koefisien ini tergolong cukup kuat. Dapat disimpulkan hubungan kekuatan dukungan keluarga cukup kuat mempengaruhi pada efikasi diri penderita *Tuberculosis Multidrug Resistant* (TB MDR) di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH.

Kuntjoro (2002) dalam Hasanah (2018) menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam menunjang penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga, sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian E. Apriyeni & Patricia (2021) bahwa dukungan keluarga terhadap efikasi diri memiliki p-value = 0.001 yang artinya dapat

disimpulkan bahwa terdapat dukungan keluarga terhadap efikasi diri penderita TB MDR, sejalan dengan hasil penelitian lainnya oleh Hendiani, N. Sakti, dkk (2014) yang menghasilkan  $r_{xy} = 0.550$  dengan  $p\text{-value} = 0.000$  yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat dan efikasi diri.

Tetapi berdasarkan tabel 4.11, didapatkan data bahwa dukungan keluarga yang baik masih ada penderita yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 2 orang atau sama dengan 13.3 %, hal ini dijelaskan oleh Ramdhani (2009) dalam Hasanah (2018), bahwa terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi intensi yang berkaitan dengan keyakinan efikasi diri seseorang, di antaranya adalah faktor sosial dan faktor personal. Dukungan keluarga terhadap penderita TB termasuk dalam faktor sosial, yang mana jika dukungan keluarga baik, namun efikasi diri masih dalam kategori rendah atau sedang maka dapat dikatakan bahwa faktor personal penderita kurang mendukung. Seperti yang ditekankan Bandura (1997) dalam Ronaldo (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu sifat tugas, yang dapat mempengaruhi efikasi diri itu sendiri. Peneliti berpendapat bahwa yang mempengaruhi efikasi diri seseorang rendah adalah karena ketidakmampuan seseorang untuk bisa memahami dirinya sendiri secara utuh dalam mendapatkan tugas yang dijalankan, saat seseorang terdiagnosis TB MDR dengan diharuskan pengobatan dalam jangka waktu yang ditentukan. Maka, seharusnya seseorang dapat *aware* dengan kondisi kedepannya untuk setiap hari menjalani pengobatan, meminum banyak jenis obat dalam waktu yang ditentukan, juga mencari tau efek samping yang akan dirasakan. Dengan demikian, penderita dapat meyakini mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat beradaptasi dengan keadaan yang harus dijalannya.

Berdasarkan tabel 4.11 juga didapatkan data, bahwa terdapat dukungan keluarga yang kurang tapi memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 1 penderita atau sama dengan 9.1%, hal ini dikatakan oleh Notoatmodjo (2010) dalam S Sutarto, dkk (2019), bahwa faktor efikasi diri tidak hanya dukungan keluarga, tetapi pengetahuan, sikap, harga diri yang tinggi, perasaan memiliki kemampuan yang cukup, kepercayaan diri dan keyakinan untuk mengubah situasi. Dengan demikian, faktor-faktor ini dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pengembangan efikasi diri responden.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong efikasi diri penderita tuberkulosis resisten obat dalam menjalani pengobatan. Menurut peneliti, selain faktor internal berupa motivasi dan pengalaman yang diperoleh penderita dalam menjalani pengobatan TB MDR, faktor eksternal berupa dukungan keluarga juga memainkan peran penting untuk meningkatkan efikasi diri penderita. Dukungan keluarga sangat diperlukan, sebagai faktor penguat tindakan (*reinforcing*) dan penyedia sumber dukungan (*enabling*), ketika penderita mengalami penurunan efikasi diri dalam proses pengobatannya.

## V. KESIMPULAN

Sebagian besar penderita TB MDR di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH memiliki dukungan keluarga yang baik dan efikasi diri yang tinggi sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri penderita *Tuberculosis Multidrug Resistant* (TB-MDR) di Poli TB RO Cempaka UOBK RSUD R Syamsudin SH.

## VI. SARAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat mengoptimalkan peran dukungan keluarga sebagai sumber dukungan sosial serta mempertahankan dan meningkatkan terkait penyuluhan kesehatan yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan efikasi diri penderita TB MDR sehingga dapat patuh menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang ditentukan sehingga bisa meningkatkan program pengobatan TB MDR secara tuntas

## REFERENSI

- Erlina, lina. 2020. Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
- Friedman, Marilyn M., 2016, Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- hasanah, Mar'atul Dkk. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberculosis Multidrug Resistant (TB-MDR) Di Poli TB- MDR RSUD Ibnu Sina Gresik" . Jurnal Kesehatan Volume 11 No.2
- Hendriani, N., Sakti, H., & Widiyanti, C. G. (2013). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Dan Efikasi Diri Penderita TB MDR Di BKPM Semarang. Jurnal Psikologi, 12(1), 1–10.
- Iqbal, Ekki Aulia. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru. Riau: Tesis Universitas Islam Riau
- Jasmiati, D. Darwin Karim & Nurul Huda. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru. Jurnal Ners Indonesia, Vol 7 No.2
- Monita, Bela & Harif F. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB MDR. Indonesian Jurnal, Vol 4, No 2
- Prasetyaningsih, A Retnaning. Dkk. 2022. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Pada Penyandang DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Banyumanik Kota Semarang. Jurnal *Update Keperawatan*, Vol 2, No 1
- S Sutarto, dkk. 2019. Efikasi Diri Pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT)-  
ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id